

## Pengelolaan Kegiatan *Ekstrakurikuler* Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan *Public Speaking* Santri di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger Tahun 2022

<sup>1</sup>Mariawati, <sup>2</sup>Diana Susmita

<sup>1,2</sup>STIT NU Al Mahsuni, Lombok Timur, NTB, Indonesia

Email Korespondensi: [mariawati729@gmail.com](mailto:mariawati729@gmail.com)

Article Info	Abstract
<p><b>Article History</b>                      Received: May 29, 2023                      Revised: June 3, 2023                      Published: July 31, 2023</p> <p><b>Keywords</b>                      Management, Extracurricular Muhadharah, <i>Public Speaking</i></p>	<p><i>This study aims to find out how the management of muhadharah extracurricular activities is to improve public speaking skills and to describe the inhibiting and supporting factors for the management of muhadharah extracurricular activities at the Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger Islamic Boarding School. This research is a descriptive qualitative research, by trying to describe the research results obtained in the field with data collection techniques that researchers use in the form of observation, interviews and documentation. The data obtained is then processed in the form of words which are then set forth in the form of a description or narrative.</i></p> <p><i>The results of this study are that the management of extracurricular activities of muhadharah to improve public speaking skills is proven to be able to improve students' public speaking skills, this can be seen from an increase in students' public speaking where in the early days the students were still nervous and shy to speak in front other friends, however, after routinely participating in extracurricular muhadharah activities, the students have an extraordinary mentality to appear in public. The inhibiting factors are: natural factors, there are semester activities, the place is not representative, the sound is not representative, and there is no decoration. While the supporting factors are the support from the chairman of the foundation, the asatidz, all students and female students, the Santri Advisory Council (MPS) is active, creative, and innovative, the leadership of the Islamic boarding school every night muhadharah is always present in the midst of the students, and finally the coordinator actively participate in and evaluate muhadharah activities every Friday night</i></p>
Informasi Artikel	Abstrak
<p><b>Sejarah Artikel</b>                      Diterima: 29 Mei 2023                      Direvisi: 3 Juni 2023                      Dipublikasi: 31 Juli 2023</p> <p><b>Kata kunci</b>                      Pengelolaan Ekstrakurikuler, Muhadharah, <i>Public Speaking</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah untuk meningkatkan kecakapan public speaking dan mendeskripsikan tentang faktor penghambat dan pendukung pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan berusaha menggambarkan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan dengan tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dalam bentuk kata-kata yang kemudian dituangkan dalam bentuk deskripsi atau narasi.</p> <p>Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah untuk meningkatkan kecakapan public speaking terbukti mampu untuk meningkatkan kecakapan public speaking santri, hal ini dapat dilihat adanya peningkatan terhadap public speaking santri yang mana pada awal-awal para santri masih gugup dan malu untuk berbicara di depan teman-temannya yang lain akan tetapi setelah rutin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler muhadharah para santri menjadi punya mental yang luar biasa untuk tampil di depan umum. Adapun faktor penghambatnya yaitu: faktor alam, adanya kegiatan semester, tempatnya yang tidak representatif, soundnya kurang representatif, dan dekorasinya tidak ada. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dari ketua yayasan, para asatidz, semua santri dan santriwati, Majelis</p>

Pembimbing Santri (MPS) nya aktif, kreatif, dan inovatif, pimpinan pondoknya setiap malam muhadharah selalu hadir di tengah-tengah para santri, dan yang terakhir koordinatornya aktif mengikuti dan mengevaluasi kegiatan muhadharah setiap malam jum'at.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

@2023 AHS Publisher

## PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara menjadi sebuah alat penting bagi seseorang dalam membina hubungan dengan manusia lain. Kefasihan berbicara setiap orang berbeda, namun pada dasarnya, memberikan warna baik atau buruk dalam kehidupan. Oleh karena itu, akan sangat bermanfaat bagi setiap manusia untuk dapat menguasai teknik berbicara di depan orang lain, tidak hanya untuk menyampaikan ide atau gagasan namun juga sebagai sebuah cara untuk menarik perhatian orang lain.

Hubungan interaksi yang baik bisa dicapai dengan seni berbicara di depan publik. Istilah ini belakangan dikenal dengan public speaking. Public speaking secara sederhana adalah cara berbicara di depan khalayak umum yang sangat menuntut kelancaran berbicara, kontrol emosi, pemilihan kata, dan nada bicara. Lebih dari itu, public speaking juga menuntut kemampuan untuk mengendalikan suasana, dan juga penguasaan bahan yang akan dibicarakan.

Aristoteles dalam Rethoric mengungkap tiga elemen utama yang menjadi pusat kajian tentang public speaking, yaitu: penyaji, isi pesan dan audiens. Adapun ruang lingkup public speaking mencakup retorika, pidato, master of ceremony (MC), presenter, narasumber, speaker, penceramah, khatib dan lain sebagainya. Seperti seorang yang berpidato perlu terus berlatih berbicara, dan persiapan yang matang untuk tampil.

Adapun persiapan yang harus dilakukan oleh seseorang apabila ingin berbicara di depan publik salah satunya dengan melakukan pengembangan potensi yang terus menerus yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadharah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan. Sedangkan muhadharah yaitu kegiatan berlatih pidato atau ceramah di depan banyak orang atau khalayak umum untuk menyampaikan ajaran-ajaran islam dengan penuh percaya diri.

Dalam kegiatan muhadharah para santri dituntut untuk berceramah dengan penguasaan teknik, materi, dan gaya bahasa dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, salah satu ilmu yang harus dimiliki para santri adalah ilmu tentang cara-cara menyajikan dan menyampaikan materi ceramah di hadapan sasaran dakwah (maf'ul) yang disebut retorika. Retorika adalah suatu gaya/seni berbicara baik yang dicapai berdasarkan bakat alami (talenta) atau keterampilan teknis.

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang mendapat awalan “peng” dan akhiran “an” yang mempunyai arti ketatalaksanaan, tata pimpinan, atau bisa disebut juga manajemen. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata management yang berasal dari kata “to manage” yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan, dan memperlakukan. Namun kata management sendiri sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen yang berarti sama dengan “pengelolaan”, yakni sebagai suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif. . pengelolaan adalah suatu rangkaian proses baik berupa perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan dalam suatu organisasi terutama dalam

dunia pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pondok Pesantren memiliki ciri khas yang melekat, terutama dalam fungsinya sebagai institusi pendidikan, disamping sebagai lembaga dakwah, bimbingan kemasyarakatan dan bahkan perjuangan. Pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ajaran Islam. Dalam pondok pesantren, banyak kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada para santri untuk meningkatkan minat dan bakat mereka masing masing, seperti kegiatan membuat kaligrafi, Tilawah Al-Qur'an, Muhadharah, dan lain-lain. Kegiatan muhadharah, yang mana seorang santri berani tampil di depan sebagai penceramah merupakan salah satu jalan keluar untuk menghadapi rintangan yang menyerang para generasi muda saat ini juga upaya mempersiapkan generasi muda menjadi Agent of Change.

Pengembangan sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pematapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler. Rohmat Mulyana mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau kaffah merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.

Muhadharah berasal dari bahasa Arab, yaitu al-muhadharatu yang berarti ceramah. Sebagaimana dipahami bahwa definisi muhadharah diidentikkan dengan kegiatan pidato, yakni pengungkapan pemikiran berupa kata-kata kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di khalayak, dengan tujuan agar pendengarnya mengetahui, memahami, menerima, serta diharapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang telah disampaikan kepada mereka. Muhadharah juga untuk mendidik para siswa agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran islam di hadapan umum dengan penuh percaya diri.

Kewajiban berdakwah tentu bukan hanya sebatas bentuk ketaatan kepada perintah Allah, tapi lebih dari itu merupakan pengabdian kepada kebenaran. Bahwa islam merupakan satu-satunya agama yang benar dan menyelamatkan, maka ajarannya yang luhur harus disampaikan kepada setiap manusia. Seorang da'i haruslah memiliki karakteristik hati yang ikhlas, mengetahui retorika dan media, memahami isi Al Quran dan Sunnah.

Kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini dilakukan di aula Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger secara rutin yakni seminggu satu kali, dilaksanakan bergiliran setiap kelas yaitu pada malam jum'at ba'da isya. Yang dimulai dari jam setengah sembilan sampai dengan kira-kira jam sepuluh. Melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadharah ini para santri dilatih untuk berbicara menyampaikan pidato di depan teman-teman dan para asatidz secara bergantian layaknya seorang da'i yang sedang menyampaikan pesan-pesan dakwah. Namun demikian, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah yang ada di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger memiliki beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu, santri belum menyadari pentingnya public speaking sebagai pembekalan diri di era globalisasi saat ini dan masa yang akan datang, kurangnya rasa percaya diri santri dalam public speaking, dan masih adanya sebagian santri yang menganggap bahwa kegiatan muhadharah ini kurang menarik, membosankan bahkan terlalu banyak aturan.

Kegiatan muhadharah ini tidak hanya diperuntukkan untuk santri yang mempunyai skill public speaking saja, melainkan seluruh santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger. Karena tujuan adanya ekstrakurikuler muhadharah ini tidak hanya

berdakwah atau berpidato tetapi juga melatih santri untuk mempunyai kemampuan public speaking sejak dini. Hal ini di dukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhammad Zainal Tobe pada tahun 2017 yang berjudul Peran Kegiatan Muhadharah Dalam Peningkatan Public Speaking Santri Pondok Pesantren AL-Ma'muroh Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan, menyatakan bahwa muhadharah merupakan langkah awal sebagai salah satu upaya dalam menyiapkan kader atau da'i yang membentuk santri dari yang belum berani berpidato/ceramah menjadi berani, tidak mampu menjadi mampu bahkan menjadi lebih baik dalam menyampaikan isi ceramahnya kepada para mad'u. Dan juga penelitian yang pernah dilakukan oleh Azizah Kurniawaty pada tahun 2022 yang berjudul Retorika Dakwah Dalam Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, yang menyatakan bahwa tujuan utama muhadharah yaitu mengajak kepada kebaikan dengan menyampaikan pesan dari komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u) yang terlaksana dengan baik. Muhadharah juga menjadi suatu kegiatan yang mewadahi dan membentuk da'i/da'iyah yang berkarakter untuk menyebarkan agama islam. Melalui kegiatan ini juga, dapat diketahui bahwasanya kegiatan muhadharah memiliki banyak sekali manfaat.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan deskripsi yang berupa kata-kata tertulis atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah), bersifat deskriptif artinya bersifat menggambarkan atau mendeskripsikan apa yang terjadi pada objek yang diteliti.

Pada umumnya alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena hal ini sesuai dengan konteks masalah yang diteliti yakni untuk mendeskripsikan mengenai pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler muhadharah untuk meningkatkan kecakapan public speaking santri di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger.

Pada penelitian ini, ada dua macam sumber data yang akan digunakan oleh peneliti untuk mendukung penelitian ini diantaranya sebagai berikut: pertama data primer, yaitu data utama yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Adapun data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan observasi. Adapun beberapa informan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu, Pimpinan, pengelola kegiatan ekstrakurikuler muhadharah, dan santri kelas XII pondok pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger. Kedua data sekunder, yaitu data yang peneliti dapatkan atau peroleh secara tidak langsung untuk mendukung penulisan pada penelitian ini, seperti: dokumen, buku-buku, artikel, jurnal, dan arsip lainnya, yang berhubungan dengan tema yang peneliti angkat yaitu, tentang Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan Public Speaking Santri di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pertama observasi. Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Kedua yaitu metode wawancara dimana Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang

terlalu melebar. Ketiga yaitu metode dokumentasi, dalam pelaksanaan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya. Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen di antaranya: profil Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger, daftar jumlah santri, sarana dan prasarana, foto-foto dokumenter, dan sebagainya.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan:

1. Reduksi data, yaitu jika data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
2. Display data adalah langkah mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dapat dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat dalam bentuk cerita atau teks. Display ini disusun dengan sebaik baiknya dengan memungkinkan pelaku riset menjadikannya sebagai jalan untuk menuju kepada pembuatan kesimpulan.
3. Kesimpulan dan verifikasi data, berdasarkan hasil analisis data melalui langkah reduksi data dan display data, langkah terakhir yang dilakukan adalah jawaban sementara terhadap masalah riset. Namun, sesuai atau tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu diverifikasi. Verifikasi ini adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang dimana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah untuk meningkatkan kecakapan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger, dan apa saja faktor penghambat dan pendukung pengelolaan kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah untuk meningkatkan kecakapan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger, peneliti melakukan observasi pertama pada tanggal 28 Oktober sampai dengan 11 November 2022.

Setelah peneliti melakukan observasi pertama terhadap pengelola kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah, peneliti menemukan bahwa pengelolaan kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger dapat dikatakan Cukup, hanya saja pada observasi pertama ini peneliti menemukan bahwasanya suasana kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah yang kurang kondusif, adanya beberapa santri yang masih bermain ketika kegiatan sedang berlangsung, karna seringkali para pengelola memiliki hambatan-hambatan untuk menghadiri kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah sehingga tidak ada yang mengawasi berjalannya kegiatan dan juga tempat dilaksanakannya kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah yang kurang memadai, karna tidak adanya panggung dan bahkan juga tidak ada dekorasinya.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi kedua yang dilakukan pada tanggal 25 November 2022. Berdasarkan hasil dari observasi kedua, peneliti menemukan bahwa pengelolaan kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah sudah dapat dikatakan Baik, karna pengelola (koordinator) kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah yang sudah aktif dan rutin mengikuti berjalannya kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah dan selalu mengevaluasi dan

memotivasi para santri supaya lebih baik lagi kedepannya. Berikut daftar nama santri kelas XII:

Tabel 1 Daftar Nama Santri Kelas XII

No	Nama	L/P	Kelas
1	KHAIRUL FATONI	L	XII
2	ZAENUL MAJDI	L	XII
3	M. AZWARI ARSYAD	L	XII
4	RIKI PEBRIAN	L	XII
5	SULBIANTI RUKMANA	P	XII
6	AULINUHA	P	XII
7	HIKMAH	P	XII

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger Tanggal 21 November 2022

Setelah peneliti melakukan dan menganalisis hasil observasi pertama dan kedua maka peneliti memperkuat data hasil observasi dengan melakukan wawancara dengan pimpinan, pengelola kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah, dan santri kelas XII Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger yaitu Ust. H. Durratun Nasihin pada tanggal 25 November 2022. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan pengelola kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah yaitu bapak Abdul Mufahir, S. Ag. dan santri kelas XII pada tanggal 25 November.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust. H. Durratun Nasihin selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger tentang kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah menurut beliau:

“Kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah ini rutin dilakukan yaitu setiap malam jum’at yang mana semua santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan muhadharah mulai dari tingkat MA, Mts, bahkan para mahasiswa yang ada di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger diwajibkan untuk mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah ini rutin dilakukan setiap malam jum’at dan wajib diikuti oleh seluruh santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger, baik itu dari tingkat MA, Mts, maupun mahasiswa.

Adapun pengelolaan kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah menurut Ust. H. Durratun Nasihin, beliau mengatakan bahwa:

“Manajemen atau pengelolaan kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah ini memang sistemnya biasa-biasa saja, nanti kita akan dibantu oleh beberapa guru dari MA yang kita jadikan sebagai koordinator, tugas saya sebagai pimpinan adalah mengawasi nanti yang menjalankan muhadharah ini adalah koordinator, para mudabir, dan mudabiroh selanjutnya nanti akan dilaksanakan oleh seluruh santri yang tetap kita awasi.”

Dapat disimpulkan bahwa manajemen (pengelolaan) kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger sistemnya biasa-biasa saja, nanti akan dibantu oleh guru MA yang dijadikan sebagai koordinator

Selanjutnya faktor penghambat dan pendukung pengelolaan kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah menurut Ust. H. Durratun Nasihin, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya yang pertama yaitu, cuaca, cuaca merupakan salah satu faktor penghambat terlaksananya kegiatan muhadharah, cuaca yang seringkali berubah-ubah menyebabkan terkendalanya kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah, karna bulan-bulan ini sering terjadinya hujan sehingga kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah ini seringkali tidak dilaksanakan karna hujan yang terlalu deras menyebabkan santri yang ketika berpidato suaranya tidak terlalu terdengar jelas dan juga tempat dilaksanakannya kegiatan muhadharah seringkali basah tergenang air karna kondisi tempat dilakukannya kegiatan muhadharah ini atapnya banyak sekali yang mengalami kebocoran. Kedua, adanya undangan dzikir, biasanya kalau malam jum’at itu seringkali ada penduduk setempat yang mengundang anak-anak kita untuk dzikir, Ketiga, adanya kegiatan semester biasanya kita liburkan santri untuk muhadharah. Sedangkan faktor pendukung tentunya terselenggaranya kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah ini karna dukungan dari ketua yayasan, para asatidz, dan tentunya semua santri dan santriwati yang ada di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah yaitu: cuaca, adanya undangan dzikir, kurangnya kedisiplinan santri, dan adanya kegiatan semester. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: dukungan dari ketua yayasan, para asatidz, dan seluruh santri Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger.

Selain menurut Ust. H. Durratun Nasihin selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Dangertentang pengelolaan kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah, data di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Abdul Mufahir, S. Ag. selaku pengelola kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah muhadharah di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger itu rutin dilaksanankan satu minggu sekali setiap malam jum’at setelah shalat isya mulai dari jam 20:30 sampai kira-kira jam 22:00.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah ini rutin dilakukan satu kali dalam seminggu setiap malam jum’at setelah shalat isya dari jam 20:30 sampai 22:00.

Adapun pengelolaan kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah menurut bapak Abdul Mufahir, S. Ag. beliau mengatakan bahwa:

“Pengelolaan muhadharahnya diberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pengurus harian yang dalam ini dinamakan Majelis Pembimbing Santri (MPS), itu yang mengelolanya, siapa petugasnya minggu depan, dan sebagainya itu disiapkan satu minggu sebelum hari H nya.”

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah diberikan tanggung jawabnya kepada pengurus harian yang dinamakan Majelis Pembimbing Santri (MPS), itu yang akan mengelolanya, mulai dari siapa yang akan bertugas minggu depan dan sebagainya.

Selanjutnya faktor penghambat dan pendukung pengelolaan kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah menurut bapak Abdul Mufahir, S. Ag. beliau mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya yang pertama, tempatnya yang tidak representatif (kurang memenuhi syarat atau kurang memadai), kedua, soundnya kurang representatif, ketiga, dekorasinya tidak ada. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu yang pertama, Majelis Pembimbing Santri (MPS) nya aktif yang selalu mengawasi dan mengevaluasi berjalannya kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah, MPS yang kreatif, selalu memberikan motivasi-motivasi setiap akan berakhirnya kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah agar para santri lebih semangat atau giat lagi dalam berlatih, dan MPS yang inovatif, yang selalu memberikan suatu hal yang baru, bagaimana cara menyampaikan pidato yang baik dan benar, kedua, pimpinan pondoknya setiap malam muhadharah selalu hadir di tengah-tengah para santri, ketiga, koordinatonya aktif mengikuti dan mengevaluasi kegiatan muhadharah setiap malam jum’at.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pengelolaan kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah yaitu: tempatnya yang tidak representatif, soundnya kurang representatif, dan yang terakhir dekorasinya tidak ada. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu: Majelis Pembimbing Santri (MPS) nya aktif, kreatif, dan inovatif, pimpinan pondok setiap malam muhadharah selalu hadir di tengah-tengah para santri, dan koordinatonya aktif mengikuti dan mengevaluasi kegiatan muhadharah setiap malam jum’at

Data-data di atas diperkuat lagi setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa santri kelas XII yaitu: Khairul Fatoni, M. Azwari Arsyad, Aulinuha, dan Sulbianti Rukmana terkait dengan kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah, mereka mengatakan bahwa:

”Kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah ini rutin dilakukan setiap malam jum’at setelah selesai shalat isya, selain berpidato juga ada kegiatan tambahan yang dilakukan seperti: kalam ilahi, praktik shalat jenazah, praktik khutbah jum’at, dan juga hiburan. setelah kami mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah ini, kami yang awal-awalnya malu untuk tampil di depan santri yang lain bahkan mengalami yang namanya demam panggung lama kelamaan dengan seiring berjalannya waktu setelah kami rutin mengasah kecakapan *public speaking* melalui kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah, kami menjadi terbiasa untuk berbicara di depan para santri yang lain bahkan sebagian dari kami juga sudah bisa melakukan gerakan tangan dan mengekspresikan wajahnya sesuai dengan apa yang disampaikannya.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah ini rutin dilakukan, adapun kegiatan tambahan yang dilakukan selain berpidato seperti: kalam ilahi, praktik shalat jenazah, praktik khutbah jum’at, dan hiburan. Dan juga terdapat perkembangan terhadap *public speaking* santri yang mana, mereka yang awal-awalnya malu untuk tampil di depan teman-temannya kemudian lama-kelamaan setelah rutin mengikuti kegiatan, mereka menjadi terbiasa untuk tampil di depan.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah yang ada di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger ini rutin dilakukan yakni sekali dalam seminggu setiap malam jum’at setelah shalat isya mulai dari jam 20:30 sampai 22:00, yang wajib diikuti oleh seluruh santri mulai dari tingkat MA, Mts, bahkan mahasiswa, adapun pengelolaan kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah ini diberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada koordinator, yang mana koordinatonya sendiri adalah guru MA Al-Ijtihad Danger, dan juga terdapat faktor penghambat dan pendukung pengelolaan kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah untuk meningkatkan kecakapan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger.

## B. Pembahasan

### 1. Pengelolaan Kegiatan *Ekstrakurikuler* Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan *Public Speaking* Santri di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah untuk meningkatkan kecakapan *public speaking* santri, dimana hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pengelola kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah pada tanggal 28 Oktober sampai dengan tanggal 25 November tahun 2022.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa pengelolaan kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah untuk meningkatkan kecakapan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger sudah dapat dikatakan baik. Adapun penjabaran dari proses penelitian yaitu: pada observasi pertama peneliti menemukan bahwa pengelolaan kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger dapat dikatakan Cukup, hanya saja pada observasi pertama ini peneliti menemukan bahwasanya suasana kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah yang kurang kondusif, adanya beberapa santri yang masih bermain ketika kegiatan sedang berlangsung, karna seringkali para pengelola memiliki hambatan-hambatan untuk menghadiri kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah dan juga tempat dilaksanakannya kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah yang kurang memadai, karna tidak adanya panggung dan bahkan juga tidak ada dekorasinya.

Selanjutnya ketika peneliti melakukan observasi yang kedua dapat diketahui bahwa pengelolaan kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah ini sudah dapat dikatakan Baik, karna pengelola (koordinator) kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah yang sudah aktif dan rutin mengikuti berjalannya kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah dan selalu mengevaluasi dan memotivasi para santri supaya lebih baik lagi kedepannya.

Data hasil observasi diperkuat juga dari hasil wawancara dengan Ust. H. Durratun Nasihin, selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger, dan bapak Abdul Mufahir, S. Ag. Selaku pengelola kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah yang menjelaskan tentang bahwasanya kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah ini rutin dilakukan seminggu sekali yakni pada malam jum'at setelah shalat isya yang dimulai dari pukul 20:30 sampai 22:00. Pengelolaan kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah ini juga diberikan tanggung jawab penuh kepada koordinator kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah, yang mana koordinatornya sendiri adalah guru MA Al-Ijtihad Danger.

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh oleh peneliti, maka dapat dilihat bahwa pengelolaan kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah ini sudah dapat dikatakan baik, yang mana dari kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah ini terdapat peningkatan terhadap kecakapan *public speaking* para santri.

### 2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengelolaan Kegiatan *Ekstrakurikuler* Muhadharah Untuk Meningkatkan Kecakapan *Public Speaking* Santri di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger

Faktor Penghambat dalam kegiatan muhadharah ini yaitu pertama karna factor alam, Menurut hasil wawancara dengan Ust. H. Durratun Nasihin, beliau mengatakan bahwa: "Cuaca merupakan salah satu faktor penghambat terlaksananya kegiatan muhadharah, cuaca yang seringkali berubah-ubah menyebabkan terkendalanya kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah, karna bulan-bulan ini sering terjadinya hujan sehingga kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah ini seringkali tidak dilaksanakan karna hujan yang terlalu deras menyebabkan santri yang ketika berpidato suaranya tidak terlalu terdengar jelas dan juga tempat dilaksanakannya kegiatan muhadharah seringkali basah tergenang air karna kondisi tempat dilakukannya kegiatan muhadharah ini atapnya banyak sekali yang mengalami kebocoran.",

yang kedua yaitu Adanya kegiatan semester Menurut hasil wawancara dengan Ust. H. Durratun Nasihin, beliau mengatakan bahwa: “Jika sudah tiba kegiatan semesteran, baik itu di sekolah maupun di pondok maka kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah sementara akan kita berhentikan, supaya para santri dan santriwati itu fokus dalam belajar.” Yang ketiga tempat yang kurang representatif, Menurut hasil wawancara dengan bapak Abdul Mufahir, S. Ag. beliau mengatakan bahwa:<sup>1</sup> “Tempatnya yang tidak representatif yaitu kurang memenuhi syarat atau kurang memadai.” Sedangkan untuk faktor pendukungnya tidak terlepas dari dukungan pimpinan Yayasan, pimpinan pondok pesantren dan para asatidz serta santriwan dan santriwatinya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengelolaan kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah untuk meningkatkan kecakapan *public speaking* santri di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Pengelolaan kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah untuk meningkatkan kecakapan *public speaking* terbukti mampu untuk meningkatkan kecakapan *public speaking* santri, hal ini dapat dilihat adanya peningkatan terhadap *public speaking* santri yang mana pada awal-awal para santri masih gugup dan malu untuk berbicara di depan teman-temannya yang lain akan tetapi setelah rutin mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah para santri menjadi punya mental yang luar biasa untuk tampil di depan umum.
2. Faktor penghambat dan pendukung Pengelolaan kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah untuk meningkatkan kecakapan *public speaking*, adapun faktor penghambatnya yaitu: cuaca, adanya undangan dzikir, adanya kegiatan semester, tempatnya yang tidak representatif, *soundnya* kurang representatif, kemudian yang terakhir dekorasinya tidak ada. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dari ketua yayasan, para asatidz, semua santri dan santriwati yang ada di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger, Majelis Pembimbing Santri (MPS) nya aktif, kreatif, dan inovatif, pimpinan pondoknya setiap malam muhadharah selalu hadir di tengah-tengah para santri, dan yang terakhir koordinatonya aktif mengikuti dan mengevaluasi kegiatan muhadharah setiap malam jum'at.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L. U. (2020). Inovasi Pembelajaran: Solusi Pembelajaran bagi Pendidik (E. Efendi (ed.); 1st ed.).
- Kurniawaty, A. (2022). Retorika dakwah dalam kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, Tesis Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Retrieved From: <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/18364>
- Mrai yana, R., Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Jakarta.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Mustamu, R. H. (2012). Menjadi Pembicara Publik Andal: Fenomena Public Speaker, Antara Kebutuhan dan Tren. *Jurnal komunikasi Islam*, 2(2). Retrieved From : <http://journal.sunan-ampel.ac.id/index.php/JKI/article/view/16397>
- Prajarto, N. (2010). *Public Speaking Dasar-Dasar Komunikasi Wicara*, Yogyakarta

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan pengelola (koordinator) kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah pada tanggal 25 November 2022.

- Rahmat, J. (2014). *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di Depan Public*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridwan, N. (2005). *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawati, A., Muammar, & Sani, M. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Meningkatkan Minat Baca dan Keterampilan Menulis Siswa. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 1–9. <https://ejournal.ahs-edu.org/index.php/semesta/article/view/2>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Suharso. & Retnoningsih, A. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya.
- Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Tobe, M. Z. (2017). Peran kegiatan muhadharah dalam peningkatan public speaking santri Pondok Pesantren Al-Ma'murah kecamatan cipicung kabupaten kuningan, *Tesis*, Retrieved From: <http://repository.syekhnujati.ac.id/id/eprint/2452>.
- Wawancara dengan pengelola (koordinator) kegiatan *ekstrakurikuler* muhadharah pada tanggal 25 November 2022.
- Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Al-Ijtihad Al-Mahsuni Danger pada tanggal 25 November 2022.
- Wawancara dengan santri kelas XII pada tanggal 25 November 2022.